

PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TUMPENG UPAKARA DI GIANYAR

I Made Ari Santosa¹, Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari S², Ratna Kartika Wiyati³
STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar Bali, (0361) 244445

e-mail: dublut@yahoo.com¹, yuni@stikom-bali.ac.id², ratna@stikom-bali.ac.id³

ABSTRAK

Tumpeng adalah salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan upakara atau banten. Mitra dalam kegiatan ini adalah produsen pembuat tumpeng, penek dan pangkonan yang berasal dari Banjar Bona Kelod Desa Bona Kabupaten Gianyar. Terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan alat bantu produksi, kemasan produk, tempat penyimpanan produk, kurangnya manajemen keuangan serta keterbatasan dalam hal pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka akan dilakukan kegiatan berupa pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pengembangan usaha tumpeng. Kegiatan dilakukan bertahap mulai manajemen produksi sampai pemasaran. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi, pelatihan pengemasan dan desain label kemasan, pelatihan manajemen keuangan, pembuatan website dan pelatihan penggunaan website. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian alat produksi seperti alat pengering dan penyimpanan produk. Peralatan ini telah membantu mitra meningkatkan produksi dan mempercepat proses produksi. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan dengan memberikan pelatihan pencatatan order dan buku kas sederhana. Media pemasaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian berupa website pemasaran produk tumpeng. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan didapatkan hasil yaitu peningkatan fasilitas produksi, terciptanya buku kas sederhana, buku order, labeling kemasan dan website pemasaran. Dengan bantuan labeling, kemasan produk menjadi lebih menarik minat pembeli dan dapat menjadi media promosi karena berisi informasi tempat usaha tumpeng. Dengan adanya website pemasaran, informasi terkait usaha tumpeng dapat tersebar luas.

Kata kunci : tumpeng, teknologi tepat guna, upakara

ABSTRACT

"Tumpeng" is one of the component used in the manufacture of "upakara" or "banten". Partners in this activity is the manufacturer of "tumpeng", "penek" and "pangkonan" derived from Gianyar regency. There are some problems such as the limited tools of production, product packaging, product storage areas, a lack of financial management and limitations in terms of marketing. Based on the problems encountered, there will be activities such as the use of appropriate technologies for enterprise development. Activities carried out from production management, financial management and marketing. The activity began with socialization, provide equipment as a production tool, provides packaging label design, training of packaging, training of financial management, website creation and training on the use of the website. Activities undertaken that provide production equipment such as dryers and storage of products. This equipment has been helping partners increase production and speed up the production process. Training of financial management is done by providing training registration orders and cash book simple. Marketing tools generated in the form of website marketing "tumpeng". The results of community service activities that is an increase in the production facilities, the creation of a simple cash book, book orders, packaging and

labeling, marketing website. With the packaging labels, product packaging becomes more attract buyers and can be a promotion media because it contains information of places of business "tumpeng". With the website marketing, business-related information "tumpeng" may be widespread.

Keywords : *tumpeng, appropriate technology, upakara*

I. PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu pulau dengan budaya, adat dan upacara keagamaan yang khas. Masyarakat Hindu Bali sering melaksanakan upacara keagamaan pada hari raya dengan mempersiapkan *upakara* atau *banten*. *Upakara* merupakan bentuk pelayanan yang diwujudkan dari hasil kegiatan kerja berupa materi yang dipersembahkan atau dikurbankan dalam suatu upacara keagamaan. *Upakara* atau *banten* tersebut dibuat dari berbagai jenis materi atau bahan-bahan yang ada, kemudian ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berwujud *aturan* atau persembahan yang indah dilihat, mempunyai fungsi simbolis dan makna filosofis keagamaan yang mendalam. Salah satu bahan yang terdapat dalam *banten* adalah *tumpeng*. Selain itu bahan lain bisa berupa *pangkonan* dan *penek*. *Tumpeng*, *pangkonan* dan *penek* dalam *banten* berfungsi sebagai suguhan dihadapan Hyang Widhi. Hampir semua *banten* yang digunakan dalam upacara keagamaan menggunakan *tumpeng*, *penek* atau *pangkonan* sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga produk ini merupakan salah satu bahan pokok dalam pembuatan *banten*. Masyarakat Bali sendiri belakangan ini mulai terbiasa membeli sarana upacara yang sudah jadi. Terlebih lagi sebagian umat hindu punya kesibukan lain sehingga mereka pun lebih memilih membeli sarana yang sudah jadi seperti *tumpeng*, *penek* dan *pangkonan*. Contoh produk *tumpeng*, *penek* atau *pangkonan* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk *penek*, *pangkonan* dan *tumpeng*

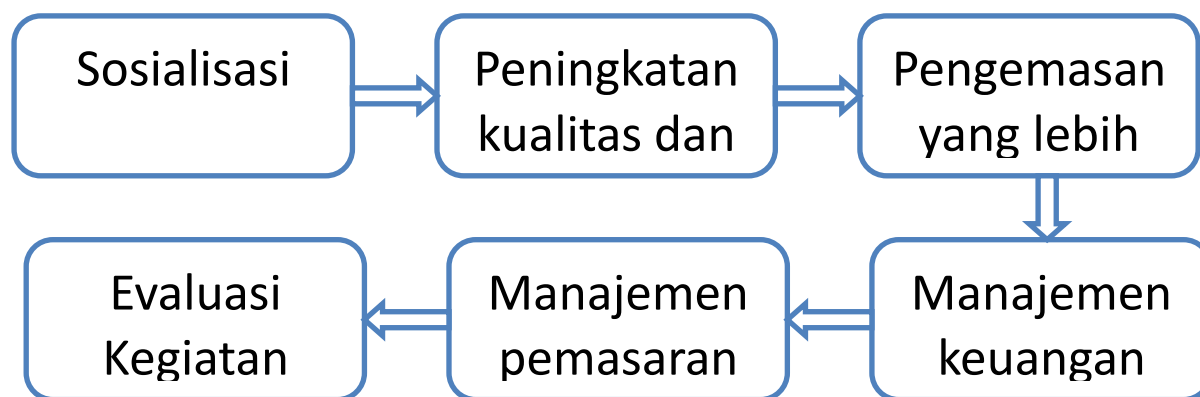
Tumpeng, *penek* atau *pangkonan* memiliki bahan baku yang sama yaitu beras dan ditambahkan beberapa bahan lain seperti jeruk dan kanji. Perbedaan ketiga produk ini hanya dari segi bentuk. *Tumpeng*, *penek* dan *pangkonan* tidak dapat dikonsumsi, hanya digunakan untuk pada *banten*. Mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Wayan Budiarta dan Bapak Gusti Ngurah Gunawan. Kedua mitra memiliki usaha pembuatan *tumpengupakara*. Mitra Bapak Wayan Budiarta dan Bapak Gusti Ngurah Gunawan berasal dari Banjar Bona Kelod Desa Bona Kabupaten Gianyar. Desa Bona merupakan salah satu desa yang terdapat pada

kecamatan BlahBatuh Kabupaten Gianyar. Desa Bona dapat dicapai dalam waktu 45 menit dengan menggunakan sepeda motor dari Kota Denpasar.

Kedua mitra tidak mengetahui dengan pasti jumlah keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh, karena mereka tidak pernah mencatat jumlah pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh. Penjualan pada hari biasa berkisar antara Rp. 200.000 - Rp 300.000. Namun, dapat diestimasikan bahwa jumlah penjualan rata-rata menjelang hari raya sebesar Rp. 600.000. Apabila menjelang hari raya besar, maka penghasilan meningkat menjadi Rp 3.000.000 per bulan. Hal ini disebabkan karena *tumpeng*, *penek* dan *pangkonan* merupakan bahan *upakara* atau *banten*. Penjualan dan pemasaran *tumpeng* dilakukan dengan menitipkan *tumpeng* ini pada para pedagang di pasar Payangan, Kapal, Sibang serta pasar Tegallalang. Selain itu produksi produk ini berdasarkan pesanan dari pelanggan. Kemasan produk *tumpeng*, *pangkonan* dan *penek* ini juga masih sangat sederhana yaitu membungkusnya dengan plastik. Berdasarkan uraian tersebut diatas, muncul permasalahan bagaimana melakukan pemberdayaan usaha tumpeng Bapak Wayan Budiarta dan Bapak Gusti Ngurah Gunawan agar mendapatkan meningkatkan produksi, manajemen, pemasaran dan penjualan mitradengan maksimal.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam usaha peningkatan produktivitas, pemasaran dan penjualan mitra akan dilaksanakan kegiatan dalam penyelesaian masalah dengan enam bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan kualitas dan jumlah produksi, kemasan yang lebih baik, peningkatan teknologi pemasaran, manajemen keuangan, serta evaluasi kegiatan.



Gambar 2 Proses kerja kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi atau pengarahan dilakukan pada UKM mitra mengenai program pengabdian masyarakat, IbM Tumpeng Upakara. Materi sosialisasi diberikan oleh I Made Ari Santosa dibantu oleh Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari S. dan Ratna Kartika Wiyati. Peserta adalah pemilik dan pegawai atau anggota pada UKM yang menjadi mitra kerja. Pada pertemuan tersebut telah disampaikan informasi – informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan

tujuan kegiatan. Indikator-indikator tersebut memiliki satu tujuan prinsip, yaitu keberlanjutan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana UKM, serta peningkatan hasil penjualan UKM. Disamping itu pelaksana kegiatan menyampaikan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

b. Penyerahan Alat Produksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan UKM, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang baik proses produksi maupun pengemasan. Oleh karena itu dilakukan penyerahan alat produksi di masing-masing rumah mitra. Adapun bantuan yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut :

1. Oven besar untuk mengeringkan produk
2. Kompor dan tabung gas untuk memasak bahan baku tumpeng
3. Dandang untuk memasak bahan baku tumpeng
4. Kukusan untuk memasak bahan baku tumpeng
5. Baskom untuk pengadukan adonan tumpeng.
6. Plastik dan tali ikat untuk kemasan produk

Berikut ini beberapa dokumentasi pada saat penyerahan bantuan alat produksi pada kedua UKM Mitra.



Gambar 3 Penyerahan alat produksi pada UKM Sri Yadnya (Wayan Budiarta)



Gambar 4 Penyerahan alat produksi pada UKM Wira Tumpeng (Gusti Ngruh Gunawan)

Kegiatan penyerahan barang diikuti dengan instalasi peralatan yang diberikan beserta cara menggunakannya. Instalasi peralatan yang dilakukan adalah pemasangan oven dan setting caramenggunakan oven dalam melakukan pengeringan produk. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai penunjang keberlangsungan operasional usaha.

c. Pelatihan Desain dan Labeling Kemasan Produk

Untuk membuat produk lebih rapi dan menarik, diperlukan label kemasan yang didesain untuk produk tumpeng upakara tersebut. Pelatihan desain dan labeling kemasan dilakukan selama 3 kali pertemuan untuk setiap UKM. Hasil desain labeling kemasan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4 Desain Labeling Kemasan

Desain yang telah dibuat kemudian dicetak dengan ukuran 4x6 cm. Setelah tercetak dalam bentuk label stiker, label tersebut dipotong sesuai dengan ukurannya. Desain Labeling kemasan berisi nama UKM, contact person dan alamat. Hasil labeling kemasan yang telah ditempel pada kemasan tumpeng dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Produk penek, pangkonan, dan tumpeng upakara dengan labeling (1)



Gambar 6 Produk penek, pangkonan, dan tumpeng upakara dengan labeling (2)

d. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan dilakukan agar kedua mitra memiliki pengelolaan finansial yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kedua mitra mengetahui kondisi untung rugi dari usaha mereka. Pelatihan manajemen keuangan yang akan dilakukan adalah pelatihan pencatatan order, keuangan sederhana sampai buku kas sederhana sehingga menghasilkan laporan keuntungan maupun kerugian. Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 7.

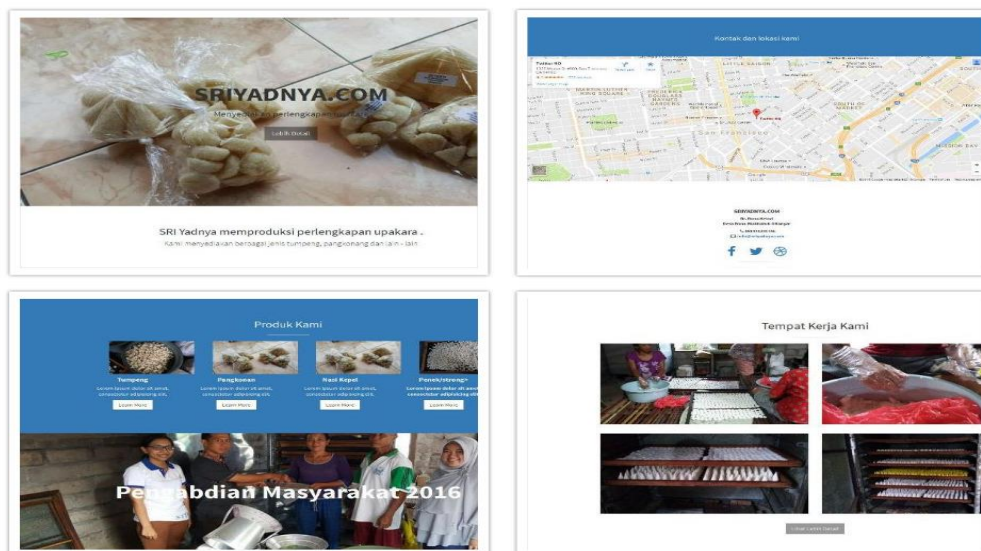


Gambar 7 Pelatihan manajemen keuangan sederhana

e. Pembuatan Website Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi kedua UKM karena belum berjalan efektif dan masih menggunakan cara – cara sederhana seperti menitipkan produk di pasar dan warung-warung serta mengandalkan penyebaran informasi usaha dari mulut ke mulut. Cara seperti itu membuat usaha yang dikembangkan tidak terlalu dikenal masyarakat luas sehingga pelanggan yang berdatangan hanya berasal dari masyarakat sekitar atau yang sudah kenal saja. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuatkanlah sebuah web profil usaha

untuk mempromosikan usaha yang ada agar semakin dikenal masyarakat luas. Website pemasaran tersebut berisikan mengenai informasi mitra, produk, dan lokasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan pemesanan dengan menghubungi mitra melalui kontak yang ditampilkan. Web Profil usaha Tumpeng Upakara Sri Yadnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8 Tampilan halaman website tumpeng

f. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan beberapa tahap seperti dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap I dilakukan untuk membahas evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan serta laporan kegiatan, Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang IbM pengembangan usaha Tumpeng Upakara terlaksana sesuai dengan rencana, sesuai dengan sosialisasi dan pelatihan serta alat penunjang. Peserta sangat antusias dan kami mendapat masukan bahwa kegiatan pelatihan khususnya pelatihan labeling kemasan dalam pemasaran harus dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada SDM yang akan melakukan pengelolaan UKM Tumpeng Upakara.
2. Tahap II dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan pemanfaatan website pemasaran. Mitra cukup familiar dengan teknologi informasi sehingga pada saat kegiatan pelatihan mitra sangat antusias dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penambahan maupun perubahan informasi dari website pemasaran. Mitra juga mendapatkan order dari konsumen yang mengakses website tersebut.
3. Tahap III dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi, mitra sudah melakukan pencatatan order pada buku order dan mencatat pemasukan dan pengeluaran berdasarkan pada pelatihan yang diberikan.

IV. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan IbM yang dilakukan, dapat disimpulkan yaitu :

1. Kegiatan peningkatan fasilitas produksi dilakukan dengan pemberian alat produksi seperti oven besar, kompor dan tabung gas, dandang, kukusan, baskom, dan plastik kemasan. Peralatan ini telah membantu mitra meningkatkan produksi dan mempercepat proses produksi.
2. Dengan bantuan label kemasan, kemasan produk tumpeng upakara menjadi lebih menarik minat pembeli.
3. Media pemasaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian berupa website pemasaran.
4. Dengan adanya pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan, mitra mempunyai catatan order dan bukukas sederhana.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementrian Ristek Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEK DIKTI) yang telah mendanai program IbM ini, Ketua, Kabag P2M STMIK STIKOM Bali atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya. Demikian juga kepada mitra kegiatan ini yaitu UKM Sri Yadnya dan Wira Tumpeng atas kerjasama dan dukungannya terhadap program IbM ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Wikidipedia, "Bali", <http://en.wikipedia.org/wiki/Bali>, Diakses tanggal: 28 April 2015
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta. 2003.
- Fathansyah. 1999. *Basis Data*. Bandung : Informatika.
- Hakim, Lukmanul, 2008, *Membongkar Trik Rahasia Master PHP*. Yogyakarta : Lokomedia.